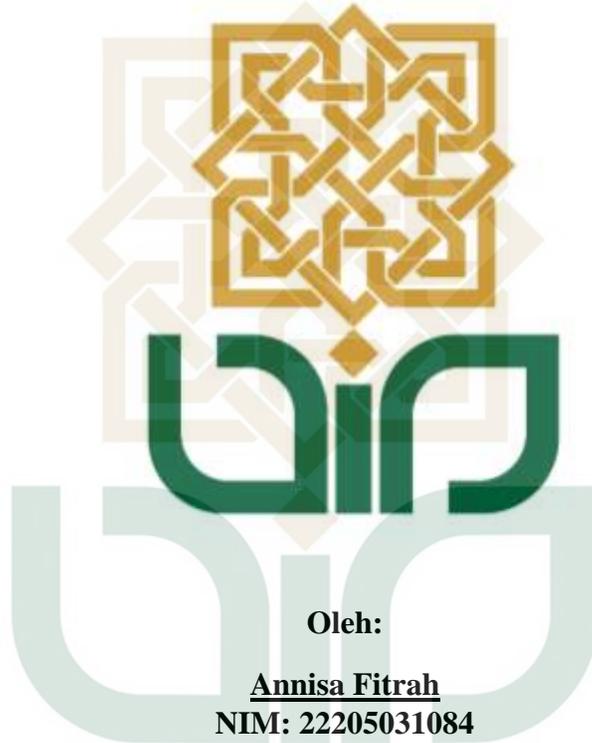


**PRESERVASI BUDAYA BUGIS DALAM KITAB *TAFSĪR AL-MU'ĪN*
KARYA K.H ABD. MUIN YUSUF DAN TIM MUI
SULAWESI SELATAN**



Oleh:

Annisa Fitrah
NIM: 22205031084

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Islam untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Agama

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Annisa Fitrah
NIM : 22205031084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2024



Annisa Fitrah
NIM. 22205031084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitrah
NIM : 22205031084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis terbukti melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2024



Annisa Fitrah
NIM. 22205031084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1415/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PRESERVASI BUDAYA BUGIS DALAM KITAB *TAFSIR AL-MU'IN* KARYA K.H ABD. MUIN YUSUF DAN TIM MUI SULAWESI SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNISA FITRA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031084
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d976c6319



Penguji I

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 66c72291e9626



Penguji II

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 66c6e604ca4da



Yogyakarta, 12 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cbee88c1015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“PRESERVASI BUDAYA BUGIS DALAM KITAB *TAFSĪR AL-MU'ĪN*
KARYA K.H ABD. MUIN YUSUF DAN TIM MUI SULAWESI SELATAN”**

Yang ditulis oleh,

Nama : Annisa Fitrah
NIM : 22205031084
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2024
Pembimbing

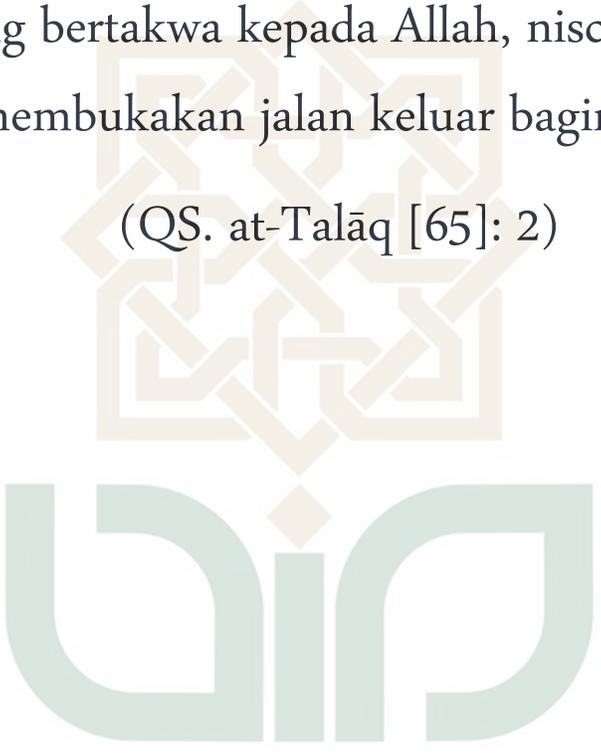
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan
membukakan jalan keluar baginya...

(QS. at-Talāq [65]: 2)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini, penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua kami: H. Firdaus Majju dan Hj. Siti Rahma

Saudara-saudara kami: Nadya Fitra, A'rifa Fitra, M. Ikram Firdaus

Almamater penulis, UIN SUNAN KALIJAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kitab *tafsir al-Mu'īn* merupakan kitab tafsir lokal yang berasal dari Sulawesi Selatan yang penulisannya menggunakan bahasa Bugis dan aksara *lontara'* Bugis. Kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir kedua di Sulawesi Selatan yang selesai ditulis 30 juz Al-Qur'an yang disusun oleh AG. K.H Abd. Mu'in Yusuf beserta Tim MUI Sulawesi Selatan. Kitab *Tafsir al-Mu'īn* dikenal dengan kitab tafsir lokal yang kental dengan aspek kebudayaannya. Hal ini dapat dilihat pada penafsirannya yang menggunakan bahasa dan aksara Bugis serta konten-konten penafsirannya yang banyak menyinggung kebudayaan suku Bugis. Karakteristik kebudayaan yang terdapat di dalam konten atau isi penafsiran dapat dilihat pada penggunaan istilah lokal, dan tradisi masyarakat Bugis yang tertuang di dalam penafsiran kitab *Tafsīr al-Mu'īn*. Penelitian ini memperlihatkan karakteristik kedaerahan yang terdapat di dalam *Tafsīr al-Mu'īn*, dan melihat bagaimana bentuk atau indikasi preservasi budaya yang terdapat di dalam tafsir ini.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan deskriptif-analitik sebagai metode pengolahan data. Sumber data pada penelitian ini menggunakan kitab *Tafsīr al-Mu'īn* sebagai sumber data primer. Pisau analisis penelitian ini menggunakan teori vernakularisasi (pembahasalokalan) milik Anthony H Johns, namun tetap berpegang kepada prinsip preservasi budaya dengan dua unsur penting untuk menemukan bentuk atau indikasi-indikasi preservasi budaya Bugis yaitu unsur kebahasaan, dan nilai-nilai kebudayaan.

Penelitian ini menarik dua kesimpulan. Pertama, bahwa karakteristik budaya dalam *Tafsīr al-Mu'īn* tidak hanya dilihat pada penampilannya saja, namun juga terdapat dalam konten penafsirannya. Maka dari itu, tidak heran jika *Tafsīr al-Mu'īn* disebut dengan tafsir lokal yang kental dengan aspek kedaerahannya. Kedua, bentuk atau indikasi-indikasi dari preservasi budaya yang ditemukan di dalam kitab *Tafsīr al-Mu'īn* terdapat pada penggunaan teks dan bahasa yang menggunakan bahasa dan aksara *lontara'* Bugis, juga unsur-unsur lokalitas seperti adat, tradisi, atau kebiasaan masyarakat Bugis yang juga terdapat di dalam konten-konten penafsirannya. Preservasi budaya yang ditemukan di dalam kitab *Tafsīr al-Mu'īn*, menunjukkan upaya untuk membuat Al-Qur'an lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat Bugis, dan juga sebagai bentuk penghargaan terhadap bahasa dan budaya Bugis.

Kata Kunci: *Preservasi Budaya, Suku Bugis, Tafsir Bugis, Tafsīr al-Mu'īn.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...''...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقد عدّة	ditulis ditulis	<i>Muta`aqqidīn iddah</i>
---------------	--------------------	-------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة جزية	ditulis ditulis	<i>Hibah Jizyah</i>
-------------	--------------------	-------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul fītri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

---◌---	Kasrah	ditulis	i
---◌---	fathah	ditulis	a
---◌---	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah “a”</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis	<i>yas‘ā “i”</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis	<i>karīm “i”</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>furūd “u”</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>bainakum “ai”</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>qaul “au”</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن القياس	ditulis ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	<i>as-samā</i> <i>asy-syams</i>
-----------------	--------------------	------------------------------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	ditulis ditulis	<i>ẓawi al-furūd ahl as-sunnah</i>
-------------------------	--------------------	------------------------------------

PEDOMAN TRANSLITERASI BUGIS-LATIN

Pedoman transliterasi Bugis latin dalam skripsi ini, berpedoman pada disertasi yang disusun oleh Muhyiddin Tahir pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2013, dengan judul disertasi “Tafsir al-Munir (Studi atas Pemikiran Akhlak A.G.H Daud Ismail)”. Sebagaimana di bawah ini;

A. Konsonan

Bugis	Huruf Latin	Bugis	Huruf Latin
ⓘ	Ka	Ⓜ	Ca
Ⓜ	Ga	J	Ja
Ⓝ	Nga	Ⓝ	Nya
Ⓝ	Ngka	Ⓜ	Nca
Ⓜ	Pa	Y	Ya
Ⓜ	Ba	Ⓜ	Ra
Ⓜ	Ma	L	La
Ⓜ	Mpa	W	Wa
Ⓜ	Ta	S	Sa
Ⓜ	Da	A	A
Ⓜ	Na	H	Ha
Ⓜ	Nra		

B. Vokal

_____	_____	_____	_____	_____	_____
Ⓜ	Ⓜ	Ⓜ	Ⓜ	ⓂⓂ	ⓂⓂ
a	i	U	e	o	é

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسلام على محمد رسول الله صلى الله عليه و سلم و على
اله و صحبه أجمعين أمّا بعد.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menjadikan kita umat Islam sebagai umat yang terbaik dibandingkan umat-umat lainnya, yang telah memerintahkan kita untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, yang telah membawa umatnya dari zaman yang penuh kegelapan menuju ke alam yang terang menerang (*min adz-dzulumat ila al-Nur*).

Atas rahmat dan izin Allah yang maha kuasa, dengan ini penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “*Preservasi Budaya Bugis dalam Kitab Tafsīr al-Mu’īn Karya K.H Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan*”. Dalam penulisan masih banyak terdapat kesalahan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Selain itu, Thesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukunagn sekitar. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

3. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., selaku ketua dan Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis selama perkuliahan.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kerifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberi saran-saran kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
6. Segenap keluarga penulis yang selalu memberi dukungan kepada penulis terutama kepada Bapak H. Firdaus dan Mama St. Rahma. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan *maghfirah* dan kasih sayang-Nya. Tidak lupa pula ketiga saudara penulis, Nadya Fitra, A'rifa Fitra, dan M. Ikram Firdaus yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis. Begitu juga dengan calon suami penulis yang telah menjadi motivasi bagi penulis untuk bisa segera menyelesaikan perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali, yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian pula staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

8. Kawan-kawan seperjuangan dari kelas MIAT D yang telah menemani penulis selama perkuliahan.
9. Serta seluruh pihak yang bersedia membantu, dan senantiasa memanjatkan do'a untuk penulis. Semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis juga berharap karya kecil ini mampu memberikan manfaat, terutama bagi yang membacanya.
10. *Last but not least, I am also very grateful to myself for all the hard work and effort that I have put in to get to this point. Thanks to me for believing in myself that I can get through all the obstacles in college.*

Yogyakarta, 22 Juli 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Annisa Fitrah
NIM.22205031084

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BUGIS-LATIN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	13
F. Metodologi Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KARAKTERISTIK BUDAYA BUGIS DAN <i>TAFSĪR AL-</i>	
<i>MU'ĪN</i> KARYA AGH. MUIN YUSUF DAN TIM MUI	
SULAWESI SELATAN	23
A. Suku Bugis dan Budaya Lokalnya.....	23
B. Tradisi Penafsiran Al-Qur'an di Suku Bugis.....	37
C. <i>Tafsīr al-Mu'īn</i> Berbahasa Bugis.....	41

BAB III	BAHASA DAN ISTILAH LOKAL SUKU BUGIS DALAM TAFSĪR AL-MU'ĪN KARYA AGH. ABD MUIN YUSUF DAN TIM MUI SULAWESI SELATAN.....	58
	A. Aksara <i>Lontara</i> ' dalam Penafsiran	58
	B. Bahasa Lokal dalam Penafsiran.....	60
	C. Istilah Khusus Suku Bugis	62
	D. Preservasi Budaya pada Bahasa dan Istilah Lokal.....	79
BAB IV	TRADISI DAN BUDAYA SUKU BUGIS DALAM TAFSIR AL-MU'IN KARYA AGH. ABD. MUIN YUSUF DAN TIM MUI SULAWESI SELATAN	83
	A. Prinsip Hidup Masyarakat Bugis	84
	B. Kebiasaan Masyarakat Bugis.....	85
	C. Kepercayaan Masyarakat Bugis.....	93
	D. Preservasi Budaya pada Tradisi dan Budaya	101
BAB V	PENUTUP.....	108
	A. Kesimpulan	108
	B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA		111

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suku bugis merupakan salah satu etnis yang memiliki tradisi keagamaan yang kaya dan kompleks. Kepercayaan dan praktik beragama masyarakat Bugis tercermin dalam aspek kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam interpretasi atau penafsiran terhadap ajaran agama yang diyakini, termasuk pula ajaran agama Islam. Salah satu tokoh yang memperoleh perhatian dalam konteks ini adalah AG.¹ KH Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan. Muin Yusuf merupakan pemikir Islam sekaligus ulama Bugis yang dikenal dengan karyanya dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Lahirnya karya Tafsir ini berangkat dari kebutuhan masyarakat Bugis itu sendiri, sehingga tidak heran jika karya tafsir AG. KH. Abd. Muin Yusuf yang berjudul *Tafsīr al-Mu'īn* ini juga dikategorikan sebagai kitab tafsir Bugis yang dikenal memiliki aspek lokalitas Bugis dalam penafsirannya.

Salah satu aspek lokalitas dalam kitab *Tafsīr al-Mu'īn* dapat dilihat dari penggunaan bahasa dan tulisannya. Muin Yusuf tidak menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Indonesia dalam menulis penafsirannya, melainkan penafsirannya ditulis dengan menggunakan aksana lontara Bugis dan berbahasa Bugis. Proses ini disebut juga sebagai vernakularisasi Al-Qur'an atau pembahasalokalan melalui tafsir

¹ AG atau yang dikenal dengan *anre gurutta* merupakan istilah gelar yang diberikan kepada ulama Sulawesi Selatan. Pemberian gelar AG bukanlah pemberian gelar akademik, melainkan pengakuan yang timbul dari masyarakat atas ketinggian ilmu, jasa atau pengabdian dalam dakwah keislaman. Bagi masyarakat Bugis dan Makassar, orang yang bergelar AG sejajar dengan Profesor dalam dunia akademik, dan merupakan seorang yang disegani oleh masyarakat.

berbahasa Bugis. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh Anthony H. Johns, bahwa di akhir abad ke-16 berbagai wilayah di Indonesia telah terjadi vernakularisasi keilmuan Islam secara umum.¹ Demikian pula dengan tafsir Al-Qur'an di Indonesia, meskipun vernakularisasi terhadap Al-Qur'an baru terlihat pada pertengahan abad ke-17.²

Kitab *Tafsīr al-Mu'īn* merupakan tafsir yang disinyalir sebagai tafsir kedua yang lengkap 30 juz setelah *Tafsīr al-Munīr* yang juga sama-sama memiliki aspek lokalitas yang kental di dalamnya. Aspek lokalitas pada kitab *tafsīr al-Mu'īn* tidak hanya terdapat pada gaya tulisan dan bahasanya saja melainkan terdapat beberapa penafsiran yang juga menyinggung terkait konten-konten budaya lokal masyarakat Bugis pada saat itu. Dalam artian, *Tafsīr al-Mu'īn* juga menggunakan pendekatan budaya sebagai salah satu metode dalam penafsirannya. Penafsiran yang menggunakan pendekatan budaya lokal dalam memahami Al-Qur'an merupakan salah satu upaya pemeliharaan Al-Qur'an itu sendiri, karena memberikan penafsiran yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat, tanpa mengurangi makna dari teks Al-Qur'an itu

¹ Anthony H. Johns, "Vernacularization of The Qur'an: Tantangan dan Prospek Tafsir al-Qur'an di Indonesia", Interview yang Dilakukan oleh Faried F. Saenong dengan Prof. Anthony H. Johns yang Kemudian Ditranskrip dan Diterjemahkan oleh Redaksi JSQ Eva F. Amrullah, *JSQ* Vol. 1, no. No. 3 (2006): 589.

² Misbah Hudri, "Preservasi Budaya Bugis dalam Tafsir Al-Munir Karya K.H. Daud Ismail" (Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020): 1-2.

Konten lokalitas pada penafsiran di atas dapat dilihat pada istilah *séuwwaé*, yang juga merujuk kepada konsep ketuhanan atau yang dikenal dengan istilah *Dewata séuwwaé*. Pada dasarnya istilah *séuwwaé* digunakan oleh orang Bugis terdahulu atau para leluhur dalam konsep ketuhanan mereka sebelum mengenal Islam. Maka penggunaan istilah tersebut oleh AG. KH. Muin Yusuf dalam penafsirannya bermakna agar masyarakat Bugis yang telah memegang keyakinan terhadap *Dewata séuwwaé* dapat lebih mudah untuk menerima Allah yang Maha Esa,⁵ sebagaimana cara yang telah digunakan oleh Datuk Sulaiman ketika hendak menyebarkan agama Islam kepada raja-raja Bugis.⁶ Selain dari contoh penafsiran di atas, masih banyak lagi konten lokalitas yang disebutkan oleh AG. KH. Muin Yusuf pada saat menafsirkan ayat-ayat tertentu.

Karakteristik yang khas pada *Tafsīr al-Mu'īn* terletak pada penggunaan bahasa dan aksara Bugisnya. Yaitu bahasa Bugis yang lebih condong menggunakan bahasa Bugis Wajo-Sengkang, beserta aksara Bugis yang dikenal dengan *lontara'*. Alasan penggunaan bahasa Bugis Wajo' ini dikarenakan pengaruh dari tempat dan sekitar penafsir ketika menuntut ilmu, yaitu Pesantren As'adiyah di Wajo, Sengkang.

⁵ Andi Muhammad Akhmar, *Islamisasi Bugis: Kajian Sastra Atas La Galigo Versi Bottinna I La Déwata Sibawa I Wé Attaweq*, Yayasan Pustaka Obor (Jakarta: Association Archipel, 2018), 492, <https://doi.org/10.4000/ARCHIPEL.1922>.

⁶ Hasse Jubba, Ahmad Sultra Rustan, and Juhansar Juhansar, "Kompromi Islam Dan Adat Pada Praktik Keagamaan Muslim Bugis Di Sulawesi Selatan," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 2 (November 15, 2018): 144, <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.2.2865>.

Tafsīr al-Mu'īn tidak hanya hadir sebagai transmisi ilmu pengetahuan, namun juga lahir sebagai proses pelestarian budaya atau preservasi. Preservasi (*preservation*) sendiri tidak hanya sebatas pelestarian dalam bidang fisik, yang berusaha dalam melestarikan dan menjaga bahan pustaka dan arsip. Namun juga terdapat proses preservasi di dalam bidang non-fisik yang berupa pelestarian teks atau naskah.⁷ Berangkat dari pemaparan tersebut, penelitian ini fokus kepada preservasi budaya dalam bidang teks atau naskah melalui bahasa dan budaya yang tertuang di dalam penafsiran AG. KH. Muin Yusuf, dan timnya.

Upaya penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an ke dalam bahasa Bugis juga dilakukan oleh sejumlah ulama Sulawesi Selatan pada masa itu. Hal ini diawali oleh AG. KH. As'ad yang menulis kitab tafsir pertama di Sulawesi Selatan yang berjudul *Tafsīr Bahasa Boegisina Soerah 'Amma* yang berisi penafsiran surah al-Naba', dan disebut juga dengan tafsir *Juz 'Amma* (w. 1952). Kemudian pada tahun 1961 muncul sebuah karya tafsir di Sengkang, dengan judul *Tafsīr Al-Qur'ān bi al-Lughah al-Bugisiyah Tafasséré Akorang Bettuwana Bicara Ugi* karya AGH Yunus Martan yang menafsirkan tiga juz pertama Al-Qur'an. Selanjutnya, kitab tafsir yang ditulis pada tahun 1977 oleh AGH Abduh Pabbajah dengan judul kitab *Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karim*

⁷ Hadira Latiar, "Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa," *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 1 (2018): 77.

bi Lughah al-Bugisiyah yang menafsirkan 6 surat pendek, diantaranya; al-Fatihāh, an-Nās, al-Falaq, al-Ikhlās, al-Lahāb, dan al-Nashr.⁸

Pada tahun 1978 muncul karya terjemahan Al-Qur'an berbahasa Bugis dengan judul *Tarajemana Akorang Malébbie Mabbicara Ogi* oleh AGH Hamzah Manguluang, terdiri dari 3 jilid dengan 10 juz dalam setiap jilidnya. Di tahun 1980 munculah kitab tafsir pertama yang lengkap 30 juz, yaitu kitab *Tafsīr al-Munīr* karya AGH Daud Ismail dengan cetakan terakhir berjumlah 10 jilid, dan masing-masing jilid terdiri dari 3 juz diterbitkan di CV. Bintang Selatan Ujung Pandang. Selain kitab *Tafsīr al-Munīr*, pada tahun 1988 terdapat satu kitab tafsir lagi yang juga lengkap 30 juz yang berjudul *Tafsīr al-Qur'ān al-Karim (Tafséré Akorang Mabbasa Ugi)* karya AG.H Muin Yusuf dan tim MUI Sulawesi Selatan. Terdiri dari 11 jilid, dua jilid diselesaikan oleh Tim MUI, dan penulisan untuk jilid selanjutnya diselesaikan oleh AGH Muin Yusuf.⁹ Maka tidak heran jika banyak masyarakat menamai kitab tafsir ini dengan kitab *Tafsīr al-Muīn*.

Para ulama Bugis memiliki alasan dan tujuan yang sama ketika menulis kitab tafsirnya. Diantaranya, dengan adanya kitab terjemah atau tafsir berbahasa Bugis dapat membantu masyarakat Bugis pada saat itu, seperti masyarakat yang tidak memiliki kemampuan untuk mempelajari kitab-kitab tafsir yang berbahasa Indonesia terutama berbahasa Arab, lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur'an dan makna yang

⁸ Misbah Hudri, "Surah Al-Fatihah Dalam Tafsir Bugis (Telaah Terhadap Kitab Tafsir Al-Munir Karya K.H. Daud Ismail)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017): 38-41.

⁹ Islah Gusmian, "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M," *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 5, no. 2 (December 28, 2015): 232-234.

terkandung di dalamnya. Selain itu, tujuan lain dari penulisan kitab tafsir berbahasa Bugis dan beraksara Bugis ini agar aksara *lontara* dan bahasa Bugis tidak hilang ditelan perkembangan zaman, dan tetap terus lestari sepanjang masa, terlebih lagi pada saat itu cukup banyak masyarakat Bugis yang abai dan mulai meninggalkan aksara mereka dan menganggap hal itu bukanlah sesuatu yang penting.¹⁰

Titik fokus penelitian ini berangkat dari keinginan penulis untuk memahami unsur kebahasaan dan unsur budaya yang terdapat dalam *Tafsīr al-Muīn*, serta bagaimana penafsiran AG. KH. Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan terhadap budaya yang mengandung unsur beragama yang tersemat dalam karya tafsirnya, yang secara khusus diperuntukkan kepada masyarakat Bugis. Melalui pengkajian terhadap penafsirannya, penulis akan melihat sejauh mana preservasi budaya Bugis yang dilakukan oleh AG. KH. Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sul Sel, mengingat bahwa kitab *Tafsīr al-Muīn* sendiri ditulis berdasarkan kebutuhan masyarakat Bugis pada saat itu, dan agar masyarakat Bugis saat itu lebih mudah dalam memahami maksud Al-Qur'an jika menggunakan bahasa dan pendekatan budaya mereka sendiri.

Dengan adanya penelitian tentang preservasi budaya yang terdapat di dalam *Tafsīr al-Muīn*, penulis dapat melihat bagaimana pemahaman para ulama Sulawesi Selatan terhadap hubungan antara warisan budaya dan interpretasi teks keagamaan,

¹⁰ Mu'adz Hasri dan Winceh Herlina, "Unsur Lokalitas Dalam Tafsir Berbahasa Bugis Karya AGH Daud Ismail: Studi Analisis Psikologi Hermeneutics Terhadap al-Maidah, QS. al-Maidah: 90," *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 9, no. 2 (2020): 247.

melalui tafsir yang menjadi penjelas terhadap Al-Qur'an, dan memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman dan praktik keagamaan umat Islam. Selain itu, penulis juga berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penelitian selanjutnya, dan dalam evolusi pemikiran keagamaan di kalangan suku Bugis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang mengenai preservasi budaya bugis dalam *Tafsir al-Mu'in* karya AG. KH Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan, maka penelitian ini ingin menjawab beberapa rumusan masalah, sebagai berikut;

1. Bagaimana bentuk dari indikasi preservasi budaya dalam *Tafsir al-Mu'in*?
2. Mengapa terdapat indikasi preservasi budaya di dalam *Tafsir al-Mu'in*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Mengetahui bentuk dari indikasi preservasi budaya dalam *Tafsir al-Mu'in*.
2. Mengetahui alasan dari adanya indikasi preservasi budaya di dalam *Tafsir al-Mu'in*.

Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan masukan bagi kajian keilmuan Al-Qur'an dan tafsir yang akan datang.
2. Menunjukkan bahwa kajian tafsir Bugis dapat memberi wawasan baru dalam dunia keilmuan tafsir dan Al-Qur'an, khususnya tafsir Nusantara.
3. Menunjukkan bahwa pada dasarnya karya tafsir tidak lepas dari faktor eksternal yang melingkupinya. Dengan ini mempertegas bahwa karya tafsir juga termasuk produk budaya, sehingga menjadikannya menarik untuk diteliti.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka (*literature review*) berisi tentang penelitian ataupun kajian yang sudah ada sebelumnya dengan tema pembahasan atau subjek yang sama. Telaah pustaka dalam suatu penelitian bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, dan menyajikan pemahaman yang mendalam tentang pengetahuan yang sudah ada terkait dengan topik penelitian. Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka akan dipetakan tiga variabel kajian yang masuk ke dalam ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini. Diantaranya;

1. *Tafsīr al-Mu'īn* Karya AG. KH Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan

Kitab tafsir dengan menggunakan bahasa Bugis yang bertuliskan aksara *lontarak*, memiliki peranan yang penting agar orang Bugis dapat memahami makna dari setiap ayat Al-Qur'an karena mereka membacanya dalam bahasa ibu mereka. Salah satunya kitab *Tafsīr al-Mu'īn*. Neny Muthi'atul mengemukakan bahwa ditulisnya kitab *Tafsīr al-Munīr* juga sebagai upaya pelestarian bahasa Bugis,¹¹ yang mana upaya pelestarian bahasa berkaitan erat dengan eksistensi bahasa. Singkatnya, tanpa bahasa budaya akan hilang.¹²

¹¹ Neny Muthi'atul Awwaliyah, "Studi Tafsir Nusantara: Kajian Kitab Tafsir AG. H. ABD. Muin Yusuf (Tafsere Akorang Ma'basa Ugi) (Tpeeser Akor Mbs Agui)," *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, no. 2 (2018): 144.

¹² M Rafii Yunus Martan, "Membidik Universalitas Mengusung Lokalitas: Tafsir Al-Qur'an Bahasa Bugis Karya AG. H Daud Ismail," *JSQ* 1, no. 3 (2006).

Penelitian lainnya yang membahas dari segi metodologi yang terdapat dalam kitab *Tafsīr al-Mu'īn*. Akan tetapi juga tetap mengkaji seputar karakteristik kitab *Tafsīr al-Mu'īn*, serta keterpengaruhannya dengan tafsir sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penulisan tafsir ini. Mursalim¹³ dan Muhsin Mahfudz¹⁴ dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Tafsīr al-Mu'īn* juga memiliki karakteristik kedaerahan yang kental, hal ini dilihat dari tulisannya yang menggunakan aksara *lontara'* Bugis, serta berbahasa Bugis. Hal ini karena adanya keterpengaruhannya penulis oleh situasi budaya dan tempat, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Ramzy.¹⁵ Hadirnya *Tafsīr al-Mu'īn* berguna sebagai transmisi pengetahuan dan preservasi (pemeliharaan) bahasa dan budaya Bugis dengan melalui bahasa, dan konten lokal yang terdapat di dalam penafsirannya.¹⁶

2. Al-Qur'an dan Budaya

Penelitian terkait Al-Qur'an dan budaya berdasarkan pemikiran Nashr Hamid Abu Zayd dengan menggunakan teori semiotika yang kemudian diterapkan pada studi

¹³ Mursalim, "Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya MUI Sul-Sel," *Al-Ulum* 12, no. 1 (2012).

¹⁴ Muhsin Mahfudz, "Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis (TpEeser Akor Mbs Aogi) Karya AGH. Abd. Muin Yusuf," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 15, no. 1 (April 29, 2011): 34–47, <https://doi.org/10.24252/JUMDPI.V15I1.4788>.

¹⁵ Ahmad Ramzy Amiruddin, "Konstruksi Tafsir Bugis (Studi Komparatif Tentang Surah Al-Fātihah antara Kitab Tarejumanna Nenniya Tafeséré'na dan Tafeséré' Akorang Mabbasa Ogi)" (Skripsi - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁶ Muhammad Yusuf, "Relevansi Nilai-Nilai Budaya Bugis Dan Pemikiran Ulama Bugis: Studi Tafsir Berbahasa Bugis Karya MUI Sulsel," *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 15, no. 2 (December 30, 2013): 199–216, <https://doi.org/10.18860/EL.V15I2.2766>.

Al-Qur'an, ditulis oleh Afandi Syam dalam penelitiannya.¹⁷ Dijelaskan bahwa Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dengan studi kebudayaan. Dengan pendekatan budaya dan Al-Qur'an maka akan didapatkan hubungan yang saling berkaitan antara agama dan budaya. Menurut pandangan Nashr Hamid Abu Zayd, dalam kajian kebudayaan yang menggunakan teori semiotika, agama berperan sebagai variable yang saling bergantung dari faktor budaya sebagai variable yang berdiri sendiri, artinya hubungan antara budaya dan Al-Qur'an saling berinteraksi dan mempengaruhi.

Terdapat tiga hal yang berkaitan dengan relasi Al-Qur'an dan budaya. Aksin Wijaya menyebutkan ketiga hal tersebut terdiri dari; relasi Al-Qur'an dan budaya Arab pra Al-Qur'an, relasi Arab dan budaya Arab era Al-Qur'an, dan relasi Al-Qur'an dengan budaya pasca Al-Qur'an. Bentuk relasi pertama bersifat dialogis dan juga terdapat aspek keislaman didalamnya. Bentuk relasi kedua bersifat formatisasi budaya yang tetap mengacu kepada Al-Qur'an. Bentuk relasi ketiga bersifat dialogis dengan mengaitkan Al-Qur'an berdasarkan konteks di mana Al-Qur'an hendak dijabarkan. Sama halnya dengan penelitian Afandi yang juga mengutip pendapat Nashr Hamid Abu Zayd, penelitian milik Aksin Wijaya juga mengutip pendapat Nashr Hamid Abu Zayd pada bagian awal yang menganggap Al-Qur'an sebagai teks sebagaimana teks pada umumnya.¹⁸

¹⁷ Afandi Syam Palo, "Al-Qur'an Dan Budaya dalam Pemikiran Nashr Hamid Abu Zayd" (Skripsi - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

¹⁸ Aksin Wijaya, "Relasi Al-Qur'an dan Budaya Lokal (Sebuah Tatapan Epistemologis)," *Jurnal Hermeneia* 4, no. 2 (January 1, 2005).

3. Preservasi Budaya

Penelitian tentang preservasi budaya terhadap naskah kuno yang ditulis oleh Hadira Latiar,¹⁹ penelitian tentang preservasi sendiri karena adanya tuntutan terhadap naskah kuno yang masih tersimpan di kalangan masyarakat. Hal ini menjadi sebuah realitas yang mengharuskan adanya upaya penyelamatan, pelestarian, dan pemanfaatan. Kondisi ini menuntut adanya preservasi naskah dari kepunahan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sedana dan timnya,²⁰ tentang preservasi terhadap manuskrip lontar di Kabupaten Klungkung Bali, yang dilakukan agar manuskrip tersebut tetap terjaga dari kepunahan, terlebih lagi di dalam manuskrip tersebut terdapat berbagai informasi dan dokumentasi yang berisikan bukti peristiwa-peristiwa silam yang sangat penting bagi masyarakat.

Penelitian tentang preservasi budaya tidak hanya dilakukan terhadap naskah kuno, maupun manuskrip, tetapi juga berlaku bagi kitab tafsir Al-Qur'an. Sebagaimana yang dilakukan oleh Misbah Hudri dalam penelitiannya yang membahas tentang preservasi budaya Bugis yang terdapat di dalam kitab *Tafsīr al-Munīr* karya Daud Ismail. Misbah menjelaskan bahwa penafsiran yang menggunakan bahasa dan pendekatan budaya lokal dalam memahami Al-Qur'an, menjadi salah satu upaya pemeliharaan Al-Qur'an dengan memberikan penafsiran yang sesuai dengan keadaan

¹⁹ Latiar, "Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa."

²⁰ I Nyoman Sedana, Ninis Agustini Damayani, and Ute Lies Siti Khadijah, "Preservasi Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus Mengenai Preservasi Preventif dan Kuratif Manuskrip Lontar sebagai Warisan Budaya di Kabupaten Klungkung Bali).," *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 1, no. 1 (June 23, 2013): 91–106, <https://doi.org/10.24198/JKIP.V1I1.9616>.

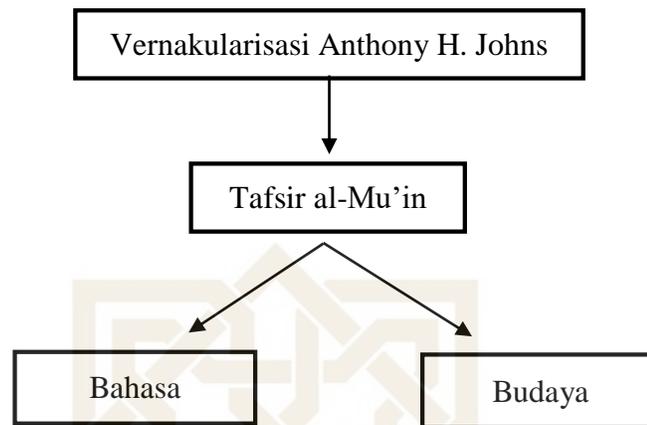
masyarakat setempat. Tanpa mengorbankan teks dan tanpa mengorbankan bagian penting dari masyarakat itu sendiri, seperti budaya, bangsa, dan kepribadian.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, secara umum kajian atas tafsir Bugis *al-Mu'īn* berfokus pada dua hal yaitu, pada pembahasan mengenai metodologi tafsir, dan karakteristik kedarahan yang terdapat pada *Tafsīr al-Mu'īn*. Menurut pengamatan penulis, penelitian yang membahas tentang konten penafsiran dalam *Tafsir al-Mu'īn* masih terbilang sangat sedikit. Sedangkan penelitian yang mengkaji mengenai konten lokalitas suku Bugis dan preservasi budaya Bugis dalam *Tafsīr al-Mu'īn* masih belum ditemukan. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan meneliti kepada preservasi budaya Bugis yang terdapat di dalam penafsiran AG. KH Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sul-Sel di dalam kitab *Tafsīr al-Mu'īn*.

E. Kerangka Teoritis

Dalam sebuah penelitian, teori berfungsi untuk mempermudah dalam memahami riset penelitian. Maka teori yang relevan dengan penelitian ini berkaitan dengan vernakularisasi yang dipopulerkan oleh Anthony H. Johns. Sebagaimana pemaparan di bawah ini;

²¹ Misbah Hudri, "Preservasi Budaya Bugis dalam Tafsir Al-Munir Karya K.H. Daud Ismail" (Thesis - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).



Proses penyerapan bahasa lokal kedalam kitab-kitab terjemah Al-Qur'an dan kitab tafsir disebut dengan vernakularisasi oleh Anthony H Johns. Pada dasarnya yang dimaksud dengan vernakularisasi adalah suatu upaya dan proses pembahasalokalan yang berkaitan dengan fenomena ajaran keagamaan yang pada awalnya menggunakan bahasa Arab, kemudian diterjemahkan dan ditulis kembali dengan menggunakan aksara yang khas dalam bentuk bahasa lokal. Misalnya orang Jawa atau Melayu yang mengadopsi tulisan Arab kemudian dipadukan dengan bahasa Jawa dan Melayu dengan huruf Arab.²² Lebih lanjut, Anthony H Johns mengatakan bahwa proses pembahasalokalan di Indonesia setidaknya terjadi pada akhir abad ke-16.²³

Berdasarkan pernyataan Anthony H Johns di atas, Islah Gusmian juga mengatakan bahwa munculnya upaya vernakularisasi di Indonesia ditandai dengan

²² Anthony H Johns, *Quranic Exegesis in The Malay World*, ed. Andrew Approaches to the History of the Interpretation of the Qur'an Rippin (Oxford: Clarendon Press, 1988), 570–80.

²³ Johns, 275.

empat hal. *Pertama*, adanya penggunaan bahasa Melayu dengan aksara Arab sebagai perpaduan bahasa yang kemudian diistilahkan dengan aksara Jawi. *Kedua*, adanya penyerapan berbagai kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa lokal. *Ketiga*, adanya karya-karya sastra yang menggunakan model karya sastra Arab dan Persia sebagai acuannya. *Keempat*, struktur dan aturan linguistik, serta gramatikal bahasa Arab yang diserap dalam karya keilmuan Islam di Indonesia.²⁴

Anthony H Johns mengatakan bahwa pada dasarnya unsur penting dalam vernakularisasi adalah bahasa, karena istilah vernakularisasi sendiri berarti proses pengalihan bahasa. Namun pada praktiknya —khususnya dalam ranah tafsir Al-Qur'an—vernakularisasi tidak hanya sekedar pengalihan bahasa, tetapi juga melibatkan proses pengolahan gagasan-gagasan yang mencakup bahasa, tradisi, dan budaya masyarakat setempat.²⁵ Dengan kata lain, vernakularisasi merupakan upaya untuk menjembatani dalam menghubungkan bahasa Al-Qur'an dengan bahasa dan budaya lokal.²⁶

²⁴ Islah Gusmian, “Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M,” *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 5, no. 2 (December 28, 2015): 2, <https://doi.org/10.15642/MUTAWATIR.2015.5.2.223-247>.

²⁵ Khairunnisa Huwaida, “Unsur Lokalitas Dalam Tafsir Al-Furqân Karya Ahmad Hassan” Skripsi, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2020: 20, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/844>.

²⁶ Jajang A Rohmana, “Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda,” *Journal Of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (June 25, 2014): 81, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/1164>.

Teori vernakularisasi yang dikemukakan oleh Anthony H Johns juga diaplikasikan di dalam penelitiannya pada kitab *Tarjuman al-Mustafid* karya Abd al-Rauf al-Sinkili.²⁷ Dari peneletian Anthony H Johns tersebut, ditemukan beberapa point yang menjadi kesimpulannya terhadap aspek vernakularisasi dalam suatu ayat. *Pertama*, mengelompokkan ayat yang setema—pada bagian ini setema dalam hal penggunaan bahasa atau istilah lokal dan kebudayaan masyarakat.—*Kedua*, menjelaskan aspek kebahasaan dan kaitannya dengan budaya tersebut pada setiap ayat. *Ketiga*, menyimpulkan hasil dari setiap ayat.

Alhasil vernakularisasi dalam tradisi Al-Qur'an yang dilakukan oleh beberapa ulama dan mufassir di Indonesia memiliki dua aspek, yaitu sebagai bentuk penyebaran dan pengenalan kitab suci Al-Qur'an kepada masyarakat muslim di Nusantara yang tidak memahami bahasa Arab, dan merupakan bagian dari upaya untuk melestarikan budaya atau preservasi budaya, khususnya dalam ranah bahasa lokal atau daerah.²⁸ Maka dari itu, dalam penelitian ini juga diperlukan prinsip preservasi budaya.

Preservasi berasal dari kata lestari yang artinya tetap seperti keadaan semula, tidak berubah, dan kekal. Secara umum preservasi berarti pelestarian. Sementara pelestarian sendiri adalah proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan dari kemusnahan atau kerusakan. Istilah preservasi sering disandingkan dengan konservasi

²⁷ Anthony H Johns, "The Qur'an in The Malay World: Reflection on 'Abd Al-Ra'uf of Singkel," *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (1998): 123.

²⁸ Mursalim, "Vernakulisasi al-Qur'an di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an)," *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 16, no. 1 (2014): 59, <https://www.neliti.com/publications/195462/>.

dan restorasi. Perbedaan di antara ketiganya terletak pada preservasi memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat global, adapun konservasi dan restorasi memiliki arti lebih sempit dan bersifat khusus.²⁹

Preservasi atau upaya pelestarian tidak hanya untuk melestarikan bahan pustaka atau arsip lainnya. Preservasi juga mencakup naskah kuno, ataupun manuskrip termasuk informasi yang terkandung di dalam naskah itu sendiri. Dengan hal ini memberikan penegasan bahwa preservasi dalam bentuk non-fisik atau teks juga termasuk ke dalam preservasi/pelestarian dalam bidang informasi. Adapun dalam penelitian ini, penulis condong kepada preservasi teks yang terkandung di dalam tafsir Al-Qur'an yang menggunakan aksara *lontara* Bugis.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Faizal Amin, metode preservasi teks dapat dilakukan dengan cara digitalisasi, disalin ulang, dialihaksarakan dan diterjemahkan. Preservasi juga dapat menunjukkan bahwa dalam sebuah tulisan juga menyimpan konsep. Proses preservasi dengan menggunakan pilihan kata, tulisan dan sebagainya berusaha merepresentasikan realitas. Maksudnya realitas yang tersimpan dalam pernyataan tersebut dinamai dengan preservasi.³⁰

Penelitian ini berkaitan erat dengan bahasa, sehingga preservasi budaya dalam konteks ini tidak hanya mengacu kepada kebudayaan saaja, tetapi juga bahasa. Bahasa

²⁹ Endang Fatmawati Endang Fatmawati, "Preservasi, Konservasi, dan Restorasi Bahan Perpustakaan," *Libria* 10, no. 1 (August 20, 2018): 20–22, <https://doi.org/10.22373/3379>.

³⁰ Faizal Amin, "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya," *Kalam* 11, no. 1 (June 30, 2017): 97, <https://doi.org/10.24042/KLM.V11I1.979>.

juga merupakan salah satu bentuk karya budaya. Bahasa menjadi alat untuk mengungkapkan apa yang dipelajari dan dipikirkan oleh manusia. Bahasa juga digunakan untuk mengatasi keterbatasan manusia dalam interaksi dan komunikasi, serta menjadi representamen kebudayaan.³¹ Karena bahasa merupakan unsur terpenting dalam aspek kebudayaan, bahkan Koentjaraningrat pun meletakkan bahasa pada urutan pertama dari perincian unsur kebudayaan.³²

Dari semua pemaparan di atas jika dikaitkan dengan konteks tafsir Bugis – dalam hal ini *Tafsīr al-Mu'īn* karya AG. KH Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan— aspek budaya dan bahasa lah yang melingkupinya. Yaitu ia hadir guna memudahkan masyarakat Bugis yang tidak paham bahasa Arab, dan di saat yang bersamaan ia juga hadir sebagai preservasi budaya Bugis yang dapat dilihat pada aksara, bahasa, dan beberapa konten penafsiran yang tertuang dalam tafsir.³³ Hal ini juga didukung oleh pemaparan milik Moh. Fadhil Nur yang mengatakan bahwa penggunaan bahasa Bugis dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak hanya sebatas mempermudah pemahaman masyarakat Bugis terhadap Al-Qur'an yang berbahasa

³¹ F. X. Rahyono, *Kearifan Budaya Dalam Kata (Edisi Revisi)* (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2017), 85, <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/kearifan-budaya-dalam-kata-edisi-revisi>.

³² Koentjaraningrat, “Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan,” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 25.

³³ Ahmad Ramzy Amiruddin, “Respon KH. Daud Ismail terhadap Isu-Isu Lokal Bugis dalam Tafsir Al-Munir” (Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2022), 24.

Arab, akan tetapi juga sebagai upaya penyebarluasan pengaruh budaya Bugis dan kearifannya dalam karya tafsir.³⁴

Penelitian ini menitik beratkan pada unsur kebahasaan dan unsur budaya yang terdapat di dalam kitab *Tafsīr al-Mu'īn*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Mustaqim bahwa penelitian ini juga termasuk ke dalam kategori penelitian aksentuatif, yaitu penelitian yang termasuk ke dalam ranah penelitian kawasan. Penelitian kawasan sendiri fokus pada suatu aspek yang memiliki kekhasan dalam kajian Al-Qur'an dan tafsir, dalam hal ini bahasa dan budaya Bugis.³⁵

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah penelitian yang berkenan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis dan mengolah bahan penelitian sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang spesifik.³⁶ Maka pada penelitian ini penulis akan menghimpun berbagai literatur berupa buku, artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan penelitian lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini,

³⁴ Moh. Fadhil Nur, "Vernakularisasi Al-Quran di Tatar Bugis," *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (January 26, 2018): 365–66, <https://doi.org/10.24239/RSY.V14I2.360>.

³⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 29.

³⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

kemudian menganalisisnya secara mendalam sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang spesifik sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yang digunakan pada penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Mu'in* karya Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan yang merupakan kitab tafsir Bugis, dan lengkap 30 juz Al-Qur'an, serta menggunakan bahasa dan aksara lontara Bugis.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data akademik lainnya seperti; buku, artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, atau penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Seperti penelitian sebelumnya yang berjudul "Preservasi Budaya Bugis dalam Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Daud Ismail" yang ditulis oleh Misbah Hudri, dan penelitian lainnya yang juga membahas mengenai kitab tafsir Bugis, maupun kitab *Tafsir al-Mu'in* itu sendiri.

3. Analisis Data dan Langkah Metodis

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi, lalu mengolah data dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik* yang mendeskripsikan penelitian lalu menganalisisnya secara mendalam dan terperinci. Langkah awal penelitian dengan menjelaskan tinjauan umum tentang kitab *Tafsir al-Mu'in* karya Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sul-Sel, serta tinjauan umum tentang budaya Bugis. Kemudian mencari ayat-ayat yang memiliki indikasi preservasi

budaya dalam *tafsīr al-Mu'īn*, serta menunjukkan sejauh mana indikasi tersebut dapat mempreservasi budaya. Langkah ini dengan berpegang kepada dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan aspek praksis budaya. Pada bagian akhir penelitian, akan dipaparkan kesimpulan dari hasil temuan setelah ditelusurinya ayat-ayat yang terdapat indikasi mempreservasi budaya di dalam *Tafsīr al-Mu'īn*. Kemudian langkah-langkah tersebut akan menjawab dari rumusan masalah yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Bentuk sistematika pembahasan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab, sebagaimana di bawah ini;

Bab I (satu), berisi pendahuluan yang terdapat latar belakang dan merupakan dasar pemahaman untuk disampaikan kepada pembaca mengenai apa yang ingin disampaikan oleh penulis dalam penelitiannya. Juga membahas bagian permasalahan yang terdiri dari rumusan masalah. Setelah itu dilanjutkan dengan membahas tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah atau tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II (dua) berisi pemaparan mengenai tinjauan umum dari suku Bugis, dan budaya lokalnya. Kemudian dilanjut dengan menjelaskan seputar tradisi penafsiran Al-Qur'an yang ada di Suku Bugis. Selanjutnya diakhiri dengan pemaparan mengenai tinjauan umum seputar kitab tafsir berbahasa Bugis yang berjudul *Tafsīr al-Mu'īn* karya AG. KH. Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan.

Bab III (tiga) berisi pembahasan tentang aksara *lontara* yang digunakan di dalam kitab *Tafsīr al-Mu'īn* beserta penggunaan bahasa dan dialeknya. Kemudian dilanjut dengan memaparkan dari indikasi preservasi budaya pada *Tafsīr al-Mu'īn* dari aspek bahasa dan istilah lokal suku Bugis. Pembahasan pada bab ini ditutup dengan analisis mengenai indikasi dari preservasi budaya Suku Bugis yang telah dipaparkan sebelumnya.

Bab IV (empat) merupakan lanjutan dari bab sebelumnya (tiga) yang juga berisi tentang indikasi preservasi budaya dari aspek prinsip hidup masyarakat Bugis, kebiasaan masyarakat Bugis, dan kepercayaan keagamaan masyarakat Bugis. Pembahasan pada bab ini juga ditutup dengan analisis terhadap indikasi preservasi budaya suku Bugis yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya.

Bab V (lima) merupakan bab penutup dari semua pembahasan yang berisikan kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang ada, serta saran yang dibutuhkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang membahas tentang “preservasi budaya dalam kitab *Tafsīr al-Mu’īn* karya AG. KH. Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi Selatan, dapat ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Sebagaimana penjelasan berikut ini:

Pertama, indikasi-indikasi preservasi budaya dalam *Tafsīr al-Mu’īn* dapat dilihat dari sisi tradisi, bahasa, nilai-nilai budaya dan kebiasaan masyarakat Bugis. *Pertama*, adanya pilihan kata atau istilah lokal yang berkaitan dengan *ade’* (adat) yang digunakan oleh *anregurutta*, seperti istilah atau gelar *anregurutta* (guru besar), *pengulutta* (pemimpin), *topanritta* (cendikiawan), dan pilihan kata yang lebih melokal seperti *iko*, *baine*, *indo’*, *ba*, dan lain sebagainya. *Kedua*, terdapat prinsip atau nilai-nilai kehidupan suku Bugis yang juga disertakan oleh *anregurutta* di dalam penafsirannya, seperti *sittinaja* (kepatutan), dan *amaccang* (kepiawaian). *Ketiga*, bentuk preservasi budaya juga sangat terlihat pada *Tafsīr al-Mu’īn* ketika penafsir membahas adat dan tradisi masyarakat Bugis dalam penafsirannya, seperti tradisi pernikahan dalam suku Bugis, yang mana pihak mempelai laki-laki harus menyertakan *erang-erang* (barang-barang lainnya), selain *sompa’* (mahar) kepada pihak mempelai perempuan, atau keluarganya. *Keempat*, penafsir juga menyinggung mengenai kebiasaan masyarakat Bugis zaman dulu yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, yaitu adanya kebiasaan *mabboto’* (berjudi), *a’gocang-gocang* (mengundi), dan perbuatan syirik yang dahulu kerap dilakukan oleh masyarakat Bugis, seperti

menyambelih hewan dan dipersembahkan di beberapa tempat yang dianggap keramat. *Kelima*, di dalam penafsirannya terdapat istilah yang merujuk pada kepercayaan orang Bugis zaman dulu, yaitu *Puang Séuwaé* atau *Dewata Séuwaé*.

Kedua, alasan terdapat indikasi dari bentuk preservasi budaya di dalam kitab *Tafsir al-Mu'in* agar mempermudah masyarakat setempat dalam memahami Al-Qur'an pada saat itu, terutama bagi orang tua yang tidak mengerti bahasa Indonesia, dan bahasa Arab. Juga sebagai upaya untuk mempertahankan bahasa dan aksara *lontara'* Bugis agar tidak lenyap begitu saja. Dua hal ini menjadi bagian dari alasan ditulisnya kitab *Tafsir al-Mu'in* yang serupa dengan tujuan dari adanya preservasi budaya pada kitab tafsir tersebut.

B. Saran

Peneliti berharap keberadaan kitab-kitab tafsir lokal, khususnya kitab-kitab tafsir Bugis, akan menjadi lebih dikenal oleh banyak orang, terutama para mahasiswa dan mahasiswi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di seluruh Indonesia. Selain itu, penulis berharap agar peneliti selanjutnya sudah banyak yang menggunakan kitab-kitab tafsir lokal sebagai bahan penelitian atau referensi. Tujuannya adalah untuk membantu akademisi memahami bagaimana pemikiran Islam di ranah lokal.

Peneliti juga berharap kitab tafsir Bugis kembali dijadikan sebagai materi di masjid-masjid atau majlis ta'lim, serta di pondok pesantren, khususnya di daerah Sulawesi Selatan. Ini semua dilakukan untuk membuat kitab tafsir Bugis dikenal oleh masyarakat umum, terutama masyarakat Bugis. Selain itu, agar masyarakat Bugis tahu bahwa ada ulama lokal yang juga memiliki kemampuan dan pengetahuan yang sama

dengan ulama-ulama lainnya yang dikenal oleh masyarakat umum. Terakhir, penulis berharap kitab tafsir ini digunakan oleh masyarakat Bugis sebagai referensi untuk memecahkan berbagai masalah agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Irwan. "Pappaseng: Kearifan Lokal Manusia Bugis Yang Terlupakan." *Sosiohumaniora* 15, no. 3 (2013).
- Achmad, Syarifuddin. "Strategi Kesopana Berbahasa Masyarakat Bugis Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan." *Bahasa Dan Seni* 40, no. 1 (2012).
- Ahmad, Abd Kadir. *Ulama Bugis*. Cet. I. Makassar: Indobis Publishing, 2008.
- Ahmad, Abdul Aziz. "Alternatif Pengembangan Aksara Lontara (Alternative of Developing Aksara Lontara)." *Sawerigading* 15, no. 2 (2009).
- . "MELESTARIKAN BUDAYA TULIS NUSANTARA: Kajian Tentang Aksara Lontara." *Jurnal Budaya Nusantara* 1, no. 2 (December 1, 2014): 148–53. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no2.a416>.
- Akhmar, Andi Muhammad. *Islamisasi Bugis: Kajian Sastra Atas La Galigo Versi Bottinna I La Déwata Sibawa I Wé Attaweq*. Yayasan Pustaka Obor. Jakarta: Association Archipel, 2018. <https://doi.org/10.4000/ARCHIPEL.1922>.
- al-Farmawi, 'Abd al-Hayy. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Mawdhu'i*. Cet. II. Kairo: al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1977.
- Amin, Faizal. "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya." *KALAM* 11, no. 1 (June 30, 2017): 235–66. <https://doi.org/10.24042/KLM.V11I1.979>.
- Amiruddin, Ahmad Ramzy. "KONSTRUKSI TAFSIR BUGIS (STUDI KOMPARATIF TENTANG SURAH AL-FĀTIḤAH ANTARA KITAB TAREJUMANNA NENNIYA TAFESÉRÉ'NA DAN TAFESÉRÉ' AKORANG MABBASA OGI)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Amiruddin, Ahmad Ramzy. "RESPON KH. DAUD ISMAIL TERHADAP ISU-ISU LOKAL BUGIS DALAM TAFSIR AL-MUNIR." UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Andini, Citra. "The Use of Honorifics in English and Buginese with Special Reference to Bone Language: A Comparative Study." *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 6, no. 7 (2021).
- Anshar, Muhammad Dzal. "Al-Nafs (Analisis Komparatif Kitab Tafsir Al-Munir Dan Kitab Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Terhadap Q.S. Yusuf/12: 53)." UIN Alauddin Makassar, 2017.
- . "The Systematic Inscriptive of Bugines Interpretation Book: Comparative Alalysis Between Tafsir Al-Munir and Tafsir Al-Qur'an Al-Karim." *Jurnal At-Tibyan* 5, no. 2 (2020).

- Astuti, Dian, Kaharuddin, and Gusnawaty. "Variasi Fonologi Dan Leksikon Dialek Lakiung Dan Dialek Konjo Pada Bahasa Makassar Sulawesi Selatan." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 8, no. 2 (October 10, 2022): 520–32. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V8I2.1840>.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari Jami' Al Bayan Ta'wil Al Qur'an Terjemah Bahasa Indonesia*. Jilid 10. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Baidowi, Ahmad. "Aspek Lokalitas Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH Mishbah Musthafa." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 1, no. 1 (2015).
- Bazith, Akhmad. "Metodologi Penafsiran Tafsir Al-Muin • (Membaca Karya Anregurutta H. Abd. Muin Yusuf 1920-2004)." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17, no. 1 (2020): 17–31. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/62>.
- "Biografi AG KH Abdul Rahman Ambo Dalle - PB DDI." Accessed July 3, 2024. <https://ddi.or.id/biografi-ag-kh-abdul-rahman-ambo-dalle/>.
- Bitar. "Sejarah Suku Bugis." In <https://www.gurupendidikan.co.id/suku-bugis/>. GuruPendidikan.com, 2023.
- "Bugis - Peta Bahasa." Accessed July 18, 2024. <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/infobahasa2.php?idb=172&idp=Sulawesi Selatan>.
- Dkk, Hardianti. "The Code System in the Maccera Arajang Ritual of the Gilireng Bugis Community." *INSIGHT: Indonesian Journal of Social Studies and Humanities* 1, no. 2 (2021).
- Dosen, Abd Kohar, Fakultas Ushuluddin, Iain Raden, Intan Lampung, Jl Endro, Suratmin Sukarame, and Bandar Lampung. "KEDUDUKAN DAN HIKMAH MAHAR DALAM PERKAWINAN." *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 8, no. 2 (December 13, 2016). <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/asas/article/view/1245>.
- Dwi, Muhammad, Toriyono Uin, Sayyid Ali, Rahmatullah Tulungagung, Afrizal El, Adzim Syahputra, Stit Sunan, and Giri Trenggalek. "DIALOG ARGUMENTATIF NABI IBRAHIM DAN RAJA NAMRUD DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN." *Al Dhikra | Jurnal Studi Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2021): 105–18. <https://doi.org/10.57217/ALDHIKRA.V3I2.783>.
- Farid, Andi Zainal Abidin. *Lontara Sulawesi Selatan Sebagai Sumber Informasi Ilmiah, in Bugis Makassar Dalam Peta Islamisasi Indonesia (Selayang Pandang)*. Makassar: IAIN Alauddin, 1982.

- Fatmawati, Endang Fatmawati Endang. "PRESERVASI, KONSERVASI, DAN RESTORASI BAHAN PERPUSTAKAAN." *LIBRIA* 10, no. 1 (August 20, 2018): 13–32. <https://doi.org/10.22373/3379>.
- Fitria, Rini dan Rohmad Fadil. "Makna Simbol Tradisi Burak Dalam Komunikasi Ritual Suku Bugis Di Kota Bengkulu." *Jurnal Al-Hikmah*, 2017.
- Gusmian, Islah. "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 5, no. 2 (December 28, 2015): 223–47. <https://doi.org/10.15642/MUTAWATIR.2015.5.2.223-247>.
- . *Khazanah Tafsir Al-Qur'an Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Cet. I. Jakarta: Teraju, 2013.
- . "TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA: SEJARAH DAN DINAMIKA." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 1, no. 1 (December 29, 2015). <https://doi.org/10.32495/NUN.V1I1.8>.
- Halfian, Wa Ode dkk. "Leksikon Dalam Proses Perkawinan Suku Bugis (Pendekatan Etnolinguistik)." *Jurnal Canon* 1, no. 3 (2023).
- Halim, Wahyudi. "Arung, Topanrita Dan Anregurutta Dalam Masyarakat Bugis Abad XX." *Jurnal Al-Ulum* 12, no. 2 (2012).
- Halim, Abd. dan Enon Kosasih. "Tradisi Penetapan Do'i Menrek Dalam Perkawinan Masyarakat Adat Suku Bugis Soppeng (Analisis Teori 'Urf Dan Appangadereng Dalam Hukum Adat Suku Bugis)." *Al-Mazahib* 7, no. 2 (2019).
- Hartini, Dwi Dkk. "Membincang Akulturasi Pernikahan; Makna Tradisi Mapacci Pada Pernikahan Adat Suku Bugis Makassar." *Tasyri' Journal of Islamic Law* 1, no. 1 (2022).
- Haq, Abd. Sattaril. "Islam Dan Adat Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Suku Bugis: Analisis Interaksionisme Simbolik." *AL-HUKAMA* 10, no. 02 (2020).
- Haq, Hamka. "Epilog: Kenangan Dengan AG. H. Abd Muin Yusuf Dalam Wahidin Ar-Raffany." *AG. H. Abd Muin Yusuf*, n.d.
- Hermawan, Fajar Wahyu. "Mantra Pemikat Wanita Suku Bugis." *Info Publik*, 2021.
- Hijazi, Muhammad Mahmud. *Al-Tafsir Al-Wadih*. Cet. X. Zaqaziq: Dar al-Tafsir Li al-Taba' wa al-Nasyr, 1992.
- Hudri, Misbah. "PRESERVASI BUDAYA BUGIS DALAM TAFSIR AL-MUNIR KARYA K.H. DAUD ISMAIL." Thesis - UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

- Huwaida, Khairunnisa. “Unsur Lokalitas Dalam Tafsîr Al-Furqân Karya Ahmad Hassan.” Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2020. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/844>.
- Idirs, Irwan. “Sarat Nilai Luhur, 6 Falsafah Hidup Masyarakat Bugis Yang Bisa Ditiru.” *IDN Times Sul-Sel*, Makassar, 2019. <https://sulsel.idntimes.com/life/inspiration/asrhawi-muin/sarat-nilai-luhur-6-falsafah-hidup-masyarakat-bugis-yang-bisa-ditiru?page=all>.
- Ismail, Daud. *Tafsir Al-Munir Jilid 1*. Ujung Pandang: CV Bintang Selatan, 1985.
- Johns, Anthony H. *Quranic Exegesis in The Malay World*. Edited by Andrew Approaches to the History of the Interpretation of the Qur’an Rippin. Oxford: Clarendon Press, 1988.
- . “The Qur’an in The Malay World: Reflection on ’Abd Al-Ra’uf of Singkel.” *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (1998).
- Jubba, Hasse, Ahmad Sultra Rustan, and Juhansar Juhansar. “Kompromi Islam Dan Adat Pada Praktik Keagamaan Muslim Bugis Di Sulawesi Selatan.” *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)* 2, no. 2 (November 15, 2018): 137–48. <https://doi.org/10.21580/jsw.2018.2.2.2865>.
- Kadir, Ilham. “Mengenal Lebih Dekat KH. Abdul Muin Yusuf (1920-2004).” *academia.edu*, 2020.
- Kapojos, Shintia Maria dan Hengki Wijaya. “Mengenal Budaya Suku Bugis (Pendekatan Misi Terhadap Suku Bugis).” *Jurnal Lembaga STAKN Kupang / MATHETEYO* 6, no. 2 (2018).
- Kapojos, Shintia Maria, and Hengki Wijaya. “MENGENAL BUDAYA SUKU BUGIS (Pendekatan Misi Terhadap Suku Bugis).” *Jurnal Lembaga STAKN Kupang / MATHETEYO* 6, no. 2 (2018). https://id.m.wikipedia.org/wiki/Suku_Bugis.
- Katsir, Muhammad Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Edited by M. Abdul Ghoffar. Jilid 8. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2005.
- Koentjaraningrat. “Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan,” 2000, 151. https://books.google.com/books/about/Kebudayaan_mentalitas_dan_pembangunan.html?hl=id&id=94QpZ-x117QC.
- . *Kebudayaan, Mentalitet, Dan Pembangunan*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1974.
- Kusumah, S. Dloyana. “Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar.” *Patanjala* 9, no. 2 (2017).
- Lamallong, Asmat Riady. *Kamus Lengkap Bahasa Bugis-Indonesia*. Makassar: de la macca, 2011.

- Latiar, Hadira. "Preservasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa." *Al-Kuttab: Jurnal Perpustakaan* 5, no. 1 (2018).
- M, Abd Kadir. *Persepsi Masyarakat Terhadap Karya Tafsir Berbasis Lokal: Studi Atas Tafsir Al-Mu'in Karya KH. Abd Muin Yusuf*. Disertasi. Makassar: PPs UIN Alauddin, 2011.
- Ma'ruf, Muhyiddin. "Tafsir Sifat-Sifat Allah Dalam Kitab Tafsir as-Sa'di," January 23, 2017.
- Mahfudz, Muhsin. "Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Bugis (TpEeser Akor Mbs Aogi) Karya AGH. Abd. Muin Yusuf." *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 15, no. 1 (April 29, 2011): 34–47. <https://doi.org/10.24252/JUMDP1.V15I1.4788>.
- Marfiani, Nur. "View of TRADISI DALAM PERNIKAHAN SUKU BUGIS WAJO "RITUAL MANRE LEBBE (KHATAM AL-QUR'AN) DAN MAPPACCI"." Accessed July 4, 2024. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIWAYANG/article/view/452/407>.
- Marlin, Syamsul. "TAREKAT KHALWATIAH SAMMAN DAN AJARANNYA." *Jurnal Kajian Agama Hukum Dan Pendidikan Islam (KAHPI)* 1, no. 2 (January 27, 2021): 31. <https://doi.org/10.32493/KAHPI.V1I2.P31-53.9297>.
- Martan, M Rafii Yunus. "Membidik Universalitas Mengususng Lokalitas: Tafsir Al-Qur'an Bahasa Bugis Karya AG. H Daud Ismail." *JSQ* 1, no. 3 (2006).
- Miswar, Andi. "PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI SULAWESI DENGAN TAFSIR BERBAHASA BUGIS (Telaah Fungsional Dan Metodologi Tafsir Al-Munir Dan Tafsir Akorang Mabbasa Ugi)." *Repositori UIN Alauddin Makassar*, 2017.
- Mursalim. "Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya MUI Sul-Sel." *Al-Ulum* 12, no. 1 (2012).
- . "Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI Sul-Sel (Analisa Metodologis Penafsiran Al-Qur'an)." *Jurnal Komunikasi Dan Sosial Keagamaan* XVI, no. 2 (2014).
- . "Vernakulisasi Al-Qur'an Di Indonesia (Suatu Kajian Sejarah Tafsir Al-Qur'an)." *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi* 16, no. 1 (2014): 195462. <https://www.neliti.com/publications/195462/>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Musa, Mustari. *Wacana Setara Jender Dalam Sastra Lisan Bugis*. Cet. I. Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023.

- Muthi'atul Awwaliyah, Neny. "Studi Tafsir Nusantara: Kajian Kitab Tafsir AG. H. ABD. Muin Yusuf (Tafsere Akorang Ma'basa Ugi) (Tpeeser Akor Mbs Agui)." *Nun: Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 4, no. 2 (2018).
- Muvid, Muhammad Basyrul dan Nur Kholis. "Konsep Tarekat Sammaniyah Dan Perannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual Dan Sosial Masyarakat Post Modern." *Dialogia* 18, no. 1 (2020).
- Nur, Moh. Fadhil. "VERNAKULARISASI ALQURAN DI TATAR BUGIS:." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (January 26, 2018): 359–94. <https://doi.org/10.24239/RSY.V14I2.360>.
- . "VERNAKULARISASI ALQURAN DI TATAR BUGIS:." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 14, no. 2 (January 26, 2018): 359–94. <https://doi.org/10.24239/RSY.V14I2.360>.
- Nurnaningsih. "Asimilasi Lontara Pangadereng Dan Syari'at Islam: Pola Perilaku Masyarakat Bugis-Wajo." *Al-Tahrir* 15, no. 1 (2015).
- Nurfitriani, Amelia Indah dkk. "Kearifan Lokal Dalam Kumpulan Cerpen Dari Timur 1 2 3: Pilihan Makassar Internasional Writers Festival." *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2023).
- Pabbajah, Mustaqim. "Religiusitas Dan Kepercayaan Masyarakat Bugis- Makassar | Al-Ulum." *al-Ulum* Vol. 12 No. 2, 2012. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/108>.
- Palo, Afandi Syam. "Al-Qur'an Dan Budaya Dalam Pemikiran Nashr Hamid Abu Zayd." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- "Pangulutta | Palontaraq." Accessed June 3, 2024. <https://palontaraq.id/2019/12/27/pangulutta/>.
- Pelras, Christian. *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar [bekerjasama dengan] Forum Jakarta-Paris, Ecole francaise d'Extreme-Orient, 2006.
- Rahyono, Fx. *Kearifan Budaya Dalam Kata (Edisi Revisi)*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2017. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/kearifan-budaya-dalam-kata-edisi-revisi>.
- Rasmin, Muhammad Zaitun. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ulama Bugis K.H Lanre Said." *Ta'dibuna* 7, no. 1 (2018).
- Riadi, Slamet. "Latoa: Antropologi Politik Orang Bugis Karya Mattulada 'Sebuah Tafsir Epistemologis.'" *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan HUmaniora* 5, no. 1 (2019).
- Ruslan, Muhammad dan Waspada Santing, ed. *Ulama Sulawesi Selatan: Biografi*

- Pendidikan Dan Dakwah*. Cet. I. Makassar: Komisi Informasi dan Komunikasi MUI Sulawesi Selatan, 2007.
- Rohmana, Jajang A. “Memahami Al-Qur’an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur’an Berbahasa Sunda.” *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES* 3, no. 1 (June 25, 2014): 79–99. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/1164>.
- Rustan, Ahmad Sultra. *Pola Komunikasi Orang Bugis: Kompromi Antara Islam Dan Budaya*. Cet I. Parepare: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sedana, I Nyoman, Ninis Agustini Damayani, and Ute Lies Siti Khadijah. “PRESERVASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL (STUDI KASUS MENGENAI PRESERVASI PREVENTIF DAN KURATIF MANUSKRIP LONTAR SEBAGAI WARISAN BUDAYA DI KABUPATEN KLUNGKUNG BALI).” *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 1, no. 1 (June 23, 2013): 91–106. <https://doi.org/10.24198/JKIP.V1I1.9616>.
- Selatan, Abd. Muin Yusuf dan Tim MUI Sulawesi. *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim (Tafsere Akorang Ma’basa Ogi)*. Jilid 2. Ujung Pandang: MUI Sulsel, 1988.
- Selatan, Abd. Muin Yusuf dan TIM MUI Sulawesi. *Tafesere Akorang Mabbasa Ogi*. Jilid 1. Ujung Pandang: MUI Sulawesi Selatan, 1988.
- Sukma Baihaki, Egi. “Penerjemahan Al-Qur’an: Proses Penerjemahan Al-Qur’an Di Indonesia.” *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 1 (June 21, 2017): 44–55. <https://doi.org/10.24014/JUSH.V25I1.2339>.
- Syamsuri, Andi Sukri. *Pelestarian Dan Pemertahanan Bahasa Dan Sastra Bugis*. Makassar: Nas Media Pustaka, 2020.
- Taher, Wiguna. “Pisang ‘Buah Surga’ Pengentas Kemiskinan Dan Penjaga Kedaulatan Pangan Di Sulsel.” *Inilah.com*, 2023.
- Taufiq, Andi. “Anre Gurutta H. Muhammad As’ad Al-Bugisy.” *PB DDI*, 2023.
- Vitera, Dara Nanda. “Tarekat Khalwatiyah Samman Di Indonesia.” Universitas Indonesia, 2019.
- Wahya. “Mengenal Sekilas Dialektologi: Kajian Interdisipliner Tentang Variasi Dan Perubahan Bahasa.” Unpad, Fakultas Sastra Universitas Padjajaran. Accessed July 18, 2024. <https://pustaka.unpad.ac.id/archives/129103>.
- Wijaya, Aksin. “RELASI AL-QUR’AN DAN BUDAYA LOKAL (SEBUAH TATAPAN EPISTEMOLOGIS).” *Jurnal Hermeneia* 4, no. 2 (January 1, 2005).

- Yahya, Hasbi. "Tradisi Menre' Bola Baru Masyarakat Bugis Di Desa Kampiri Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng (Studi Terhadap Nilai Kearifan Lokal)." *Jurnal Aqidah-Ta IV*, no. 2 (2018).
- Yusuf, Abd. Muin dan TIM MUI Sulawesi Selatan. *Tafesere' Akorang Mabbasa Ogi*. Jilid 3. Ujung Pandang, n.d.
- . *Tafesere' Akorang Mabbasa Ogi*. Jilid 11. Ujung Pandang: MUI Sulawesi Selatan, 1996.
- Yusuf, Muhammad. "Bahasa Bugis Dan Penulisan Tafsir Di Sulawesi Selatan." *Al-Ulum* 12, no. 2 (2012). <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/91>.
- . *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Sulawesi Selatan (Studi Kritis Terhadap Tafere Akorang Mabbasa Ogi Karya Majelis Ulama Sulawesi Selatan)*. Disertasi. Makassar, 2010.
- . "Relevansi Nilai-Nilai Budaya Bugis Dan Pemikiran Ulama Bugis: Studi Tafsir Berbahasa Bugis Karya MUI Sulsel." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 15, no. 2 (December 30, 2013): 199–216. <https://doi.org/10.18860/EL.V15I2.2766>.
- . "Relevansi Nilai-Nilai Budaya Bugis Dan Pemikiran Ulama Bugis: Studi Tafsir Berbahasa Bugis Karya MUI Sulsel." *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 15, no. 2 (December 30, 2013): 199–216. <https://doi.org/10.18860/EL.V15I2.2766>.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.